



## **PENGGUNAAN MEDIA DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DI SDN MOJOREJO 01 KECAMATAN JUNREJO BATU**

**Cahyo Pranoto**

SD Negeri Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Batu

Email : pranotocahyo82@gmail.com

(Naskah Masuk: 24-Agustus-2022, Diterima Untuk Diterbitkan : 21 September-2022)

### **ABSTRAK**

Peran teknologi dalam pembelajaran sangat berpengaruh kepada proses dan hasil pembelajaran yang sedang berlangsung. Teknologi merupakan penerapan ilmu sains dan penggunaannya yang berfungsi untuk mempermudah pekerjaan manusia dan media alat bantu manusia untuk berkomunikasi. Media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif. Pasca pandemi merupakan pasca yang menyulitkan bagi pendidik dikarenakan selama kurang lebih 3 tahun siswa jarang bertemu secara langsung atau tatap muka sehingga bagi pendidik mengalami masalah dalam melakukan proses belajar. Tujuan PTK ini adalah mendeskripsikan proses dan menganalisis hasil pembelajaran karakteristik geografis Indonesia dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Digital pada siswa kelas 5 SDN Mojorejo 01 Kec. Junrejo Tahun ajaran 2022/2023. Hasil PTK ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang identifikasi keadaan geografis Indonesia siswa kelas V di SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Batu. Berdasar analisis data terjadi peningkatan keterampilan mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,6 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 25,0 %, sedangkan peningkatan dari sebelum melakukan siklus dengan siklus II sebanyak 32,8 %. Perlu ada penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran lain untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan media digital, juga perlu pengembangan media digital yang lebih kontekstual dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran di SD.

**Kata Kunci :** Pembelajaran IPS, Media Digital, Hasil Belajar

### **ABSTRACT**

*The role of technology in learning is very influential on the ongoing learning process and outcomes. Technology is the application of science and its use which serves to facilitate human work and media for human aids to communicate. Learning media are all forms of communication tools that can be used to convey information from sources to students in a planned manner, so as to create a conducive learning environment in which recipients can carry out the learning process efficiently and effectively. Post-pandemic is a difficult post for educators because for approximately 3 years students rarely meet face-to-face or face-to-face so that educators experience problems in carrying out the learning process. Digital for 5th grade students of SDN Mojorejo 01 Kec. Junrejo Academic year 2022/2023. The*

*results of this CAR show that the use of digital media can improve social studies learning outcomes regarding the identification of Indonesia's geographical conditions for fifth grade students at SDN Mojorejo 01, Junrejo Batu District. Based on data analysis, there was an increase in skills in identifying geographical characteristics of Indonesia from cycle I to cycle II, which increased by 18.6%. While from pre-study to cycle I, there was an increase of 25.0%, while the increase from before doing the cycle to cycle II was 32.8%. There needs to be research to develop other learning models to improve the quality of learning. With digital media, it is also necessary to develop more contextual digital media combined with other learning methods that support the standard learning process in elementary school.*

**Keywords:** *Social Studies Learning, Digital Media, Learning Outcomes*

## **PENDAHULUAN**

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar Pelajaran Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah. Dalam peraturan ini menyebutkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan dasar peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya pada era digital, perlu menambahkan dan mengintegrasikan muatan informatika pada kompetensi dasar dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan pendidikan menengah sehingga pendidik dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik.

Peran teknologi dalam pembelajaran sangat berpengaruh kepada proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Dengan adanya teknologi pembelajaran lebih mudah dan pembelajaran tidak selalu berpusat kepada pendidik sehingga dengan adanya teknologi dapat mempengaruhi lingkungan belajar siswa. Teknologi merupakan penerapan ilmu sains dan penggunaannya yang berfungsi untuk mempermudah pekerjaan manusia dan media alat bantu manusia untuk berkomunikasi

Teknologi instruksional adalah teknologi yang sering digunakan oleh pendidik pada saat melakukan pembelajaran, sebagai contoh Ketika guru menggunakan komputer, pendidikan jarak jauh, internet sehingga Komputer dan teknologi lainnya tidak membuat guru lebih mampu dalam proses mengajar. Guru harus berpengalaman saat praktek di kelas. Berbagai macam pelajaran seperti Bahasa Inggris mungkin akan membutuhkan perangkat lunak (software) untuk menulis cerita dengan beberapa akhir yang dapat memberikan banyak kesimpulan. Sementara belajar sejarah, siswa dapat mendapatkan informasi dengan sumber-sumber lain seperti di buku, surat kabar, dll. Dengan teknologi dan medianya, siswa dapat belajar seperti yang sejarawan lakukan, tidak hanya sekedar menghafal nama dan tanggal.

Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo dalam buku yang berjudul "Teknologi Komunikasi & Informasi Pembelajaran", media pembelajaran adalah segala bentuk alat komunikasi yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi dari sumber ke peserta didik secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Dalam Buku Instructional Technology and Media for Learning (Sharon E. Smaldino dan James D. Russel, 6) menyebutkan bahwa Media merupakan bentuk jamak dari

medium yang artinya sarana komunikasi. istilah ini mengacu pada sesuatu yang membawa informasi antara sumber dan penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, manipulatif(objek), dan orang-orang (teknisi). Tujuan media adalah untuk memfasilitasi komunikasi dan belajar.

Media pembelajaran berfungsi untuk mempermudah komunikasi belajar bagi peserta didik dan pendidik sehingga pendidik dapat memberikan pengalaman yang berarti kepada peserta didik, mampu membangkitkan minat kegunaan peserta didik untuk belajar antara teori dengan realitanya.

Menurut J.Kemp [1986] menyatakan Bahwa Media pembelajaran adalah media yang digunakan dalam pembelajaran, yaitu meliputi alat bantu guru dalam mengajar serta sarana pembawa pesan dari sumber belajar ke penerima pesan belajar (siswa). Sebagai penyaji dan penyalur pesan, media belajar dalam hal-hal tertentu bisa mewakili guru menyajikan informasi belajar kepada siswa. Jika program media itu didesain dan dikembangkan secara baik, maka fungsi itu akan dapat diperankan oleh media meskipun tanpa keberadaan guru.

SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo adalah salah satu sekolah yang berada di daerah perbatasan antara kota batu dengan Kabupaten Malang dengan jumlah siswa 378 terdiri dari 13 rombongan belajar serta diampu oleh 23 pendidik dan kependidikan. Pasca pandemi merupakan pasca yang menyulitkan bagi pendidik dikarenakan selama kurang lebih 3 tahun siswa jarang bertemu secara langsung atau tatap muka sehingga bagi pendidik mengalami masalah dalam melakukan proses belajar mengajar saat ini dikarenakan kurang atau minimnya pendampingan siswa dalam belajar sehingga siswa banyak mengalami kendala dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh pendidik dan kurangnya pendampingan oleh orang tua dalam belajar dikarenakan orang tua lebih focus dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga dan kurangnya pemahaman kemampuan digital bagi Sebagian orang tua.

Faktor lain yang menyebabkan menurunnya hasil belajar siswa adalah kurang fokus peserta didik dan secara psikologi siswa cenderung suka bermain yang berlebihan dalam belajar siswa sehingga hasil pembelajaran kurang maksimal yang dibuktikan masih rendahnya kemampuan siswa serta penilaian jauh dibawah Kreterian Ketuntasan Minimal ( KKM ) yang dibuat oleh pendidik berdasarkan aspek aspek tertentu. Adapun aspek tersebut meliputi karakteristik peserta didik (intake), karakteristik mata pelajaran (kompleksitas materi/kompetensi), dan kondisi satuan pendidikan (daya dukung) pada proses pencapaian kompetensi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneneliti berminat untuk melakukan penelitian Tindakan kelas ( PTK ) yang berjudul : “ Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN MOJOREJO 01 Kecamatan Junrejo” Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses dan menganalisis hasil pembelajaran karakteristik geografis Indonesia dengan penggunaan media pembelajaran berbasis Digital pada siswa kelas 5 SDN Mojorejo 01 Kec. Junrejo Tahun ajaran 2022/2023.

## **KAJIAN PUSTAKA**

## **1. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial**

Menurut Permendiknas No 26 tahun 2006 menyatakan bahwa Muatan pelajaran Ilmu pengetahuan sosial adalah muatan pelajaran wajib yang harus diselenggarakan pada satuan Pendidikan. Dimana mengkaji mengenai seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Sedangkan pada Sekolah Dasar mengkaji mengenai muatan materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi sehingga peserta didik kedepannya mampu menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. Sehingga dengan harapan muatan pelajaran IPS dirancang untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan analisis terhadap kondisi sosial masyarakat dalam memasuki kehidupan bermasyarakat yang dinamis.

Menurut Sapriya (2009: 20). Pembelajaran IPS pada sekolah dasar mementingkan pada beberapa dimensi yang antara lain adalah dimensi pedagogik dan psikologis serta karakteristik kemampuan berpikir peserta didik yang bersifat *holistic*. Sehingga kedepannya peserta didik mampu berpikir kritis tentang isi isu yang terjadi pada masyarakat sekitar serta mampu mengatasi. Dengan adanya muatan pelajaran IPS diharapkan para siswa diharapkan dapat memiliki pengetahuan dan wawasan tentang konsep-konsep dasar ilmu sosial dan humaniora, memiliki rasa tanggap terhadap masalah sosial di lingkungannya, serta memiliki ketrampilan mengkaji dan memecahkan masalah masalah sosial tersebut.

Menurut National Council For The Social Studies (NCSS), sebagai organisasi dimana para ahli Social Studies menjadi sumber rujukan selama ini merumuskan bahwa tujuan pembelajaran Pengetahuan Sosial yaitu mengembangkan siswa untuk menjadikawarganegara yang memiliki pengetahuan, nilai, sikap dan ketrampilan memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasar sejarah dan ilmu sosial, serta dalambanyak hal termasuk humaniora dan sains dalam Ichas Hamid Al-lamri dan Tuti Istianti (2006: 15).

## **2. Teknologi Informasi**

Teknologi menurut Roger adalah suatu rancangan atau desain untuk alat bantu tindakan yang mengurangi ketidakpastian dengan hubungan sebab akibat dalam mencapai suatu hasil yang diinginkan. Menurut pendapat Fauziah & Hedwig (2010: 4) menyatakan bahwa teknologi adalah pengetahuan tata cara pemakaian jenis-jenis perangkat teknik baik perangkat keras maupun perangkat lunak komputer yang digunakan manusia untuk memecahkan masalah sehingga peralatan teknik yang digunakan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Sedangkan Menurut pendapat Munir (2009: 29) teknologi pada hakikatnya adalah alat untuk memberi nilai tambah dan menghasilkan produk yang bermanfaat. Kadir (2003: 13) menyatakan bahwa Teknologi mencakup perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk melaksanakan tugas pemrosesan data yaitu menangkap, mentransmisikan, menyimpan, mengambil, memanipulasi, dan mengumpulkan data.

## **3. Media pembelajaran**

The Association for Education Communication and Tecnology (AECT) menyatakan bahwa media adalah apa saja yang digunakan untuk menyalurkan infirmasi. Sementara,

menurut Suparman, media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan dan informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Selanjutnya McLuhan memaknai media sebagai saluran informasi. Menurut Barlo dalam Miarso, proses komunikasi melibatkan paling kurang tiga komponen utama, yakni pengirim atau sumber pesan (source), perantara (media), dan penerima (receiver). Sedangkan, menurut Widodo dan Jasmadi (2016) ada empat komponen yang harus ada dalam komunikasi, yakni pemberian informasi, informasi itu sendiri, penerima informasi dan media. Dari beberapa pengertian di atas dapat dikatakan bahwa media memiliki peran yang sangat penting, yaitu suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara dalam suatu proses komunikasi.

Menurut Kempt dalam Midun, pesan yang masih berada dalam pikiran (mind) pembicara tidak akan sampai ke penerima pesan apabila tidak dibantu dengan sebuah media perantara. Selanjutnya kempt menyatakan bahwa selain media, pesan akan sampai kepada si penerima pesan apabila terjadi pengkodean (encoding) pesan tersebut.<sup>40</sup> Jadi sebelum media disampaikan kepada peserta didik, pendidik (guru) dapat memberikan kode didalam media tersebut seperti gambar dan lain-lain supaya informasi dapat mudah diterima oleh peserta didik maka akan terjadi umpan balik dari peserta didik. Jika terjadi umpan balik dari peserta didik maka pembelajaran dapat dikatakan efektif.

#### **4. Media Digital**

Perkembangan teknologi pada era saat ini sangat cepat dikarenakan banyaknya media digital yang berkembang terutama pelaku ekonomi pada media digital saat ini dan perkembangan teknologi handphone dan laptop pada masa pasar saat ini meningkat, seiring dengan meningkatnya permintaan pasar meningkat pula berbagai jenis kebutuhan yang dibutuhkan manusia yang salah satunya adalah media digital. Media digital adalah format yang berisi konten-konten yang dapat diakses dari berbagai sumber. Media digital ini bisa berupa : website, media sosial, gambar dan video digital, audio digital dan lain-lain.

Pada sekolah dasar media digital sangat diperlukan untuk kepentingan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik yang tentunya sangat menyenangkan dan berarti bagi peserta didik sehingga peserta didik dapat dengan enjoy dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Adapun media digital yang sering digunakan pada sekolah dasar adalah :

- 1) Audio Contoh Bentuk audio media digital adalah stasiun radio digital, podcast, dan buku audio.
- 2) Video Contoh bentuk video saat ini yang lagi naik daun dan mudah mencari dalam teknologi Informasi adalah Youtube,
- 3) Media sosial Media sosial mencakup situs-situs seperti Twitter, Facebook, Instagram, LinkedIn, dan Snapchat, yang memungkinkan penggunaannya untuk berinteraksi satu sama lain melalui pos teks, foto, dan video, meninggalkan “suka” dan komentar untuk menciptakan percakapan seputar budaya pop, olahraga, berita, politik, dan peristiwa sehari-hari dalam kehidupan pengguna.
- 4) Media/ berita online, Pada media online ini sangat marak sehingga sangat digemari oleh masyarakat terutama pelaku kegiatan ekonomi. Contoh berita yang disediakan secara online adalah surat kabar online, Kompas online.

## **5. Penelitian Terkait**

- 1) **Ani Heryani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini dan Yona Wahyuningsih . 2022.** Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi . Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai peran dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi dalam mengembangkan literasi digital bagi peserta didik khususnya pada proses belajar mengajar materi IPS SD kelas tinggi. Pendekatan studi literature merupakan metode yang dipakai pada penelitian yang dilakukan. Dimana penelitian ini bersumber dari beberapa jurnal yang relevan dengan topic bahasan dalam lingkup Peran Media Pembelajaran yang berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi dan Literasi digital. Hasil penelitian yang diperoleh ialah, pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran dalam proses pembelajaran IPS di SD kelas tinggi berpengaruh terhadap paradigma pembelajaran IPS yang mampu meningkatkan motivasi, hasil belajar dan literasi digital pada peserta didik.
- 2) **Sri Ayu . 2020.** Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran IPS Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat / Di era sekarang ini pendidikan dan pembelajaran bisa dilakukan di mana saja, apalagi pada saat ini semua Negara sedang dilanda pandemic covid-19 ( Corona Virus Disease ). Kegiatan belajar mengajar secara tatap muka pun terganggu, oleh karena itu untuk sekarang ini kegiatan belajar mengajar dapat dilakukan secara daring atau online tidak harus dilakukan di ruang kelas, akan tetapi bisa dilakukan di tempat mana saja dan waktu kapan saja. Dalam pendidikan banyak sekali yang dapat kita jadikan sebagai sumber belajar, tidak hanya buku saja melainkan bisa juga dengan menggunakan lingkungan sekitar kita, selain lingkungan kita juga bisa menggunakan media digital sebagai sumber belajar kita agar lebih mudah di era pandemi ini. Seperti pembelajaran daring yang menggunakan smartphone yang dilengkapi fitur zoom, google meet dan lain sebagainya.

- 3) **Ni Nyoman Delia Kristanti. 2022.** Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. J Objek uji coba terdiri dari 2 orang ahli dan 12 siswa kelas IV SD. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan kuesioner. Selanjutnya, data dianalisis dengan teknik deskripsif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Kelayakan media ditentukan dari hasil penilaian ahli isi pembelajaran (91,66%), ahli desain pembelajaran (97,22%), ahli media pembelajaran (98,07%), hasil uji perorangan (89,73%), dan hasil uji kelompok kecil (90,67%). Sehingga disimpulkan media pembelajaran interaktif berbasis pembelajaran kontekstual materi kenampakan alam layak diimplementasikan dalam pembelajaran pada muatan IPS kelas IV SD. Penelitian ini berimplikasi terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang kontekstual dan bervariasi. Implikasi penelitian ini yaitu bertambahnya ketersediaan perangkat pembelajaran berupa media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa, mampu meningkatkan semangat belajar siswa. Membantu guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien, serta tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan tuntutan zaman.
- 4) **Hendri Harliawan . 2015.** Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Viii J Smp Negeri 5 Singaraja Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis Teknologi, Informasi, dan Komunikasi (TIK) dalam meningkatkan hasil belajar IPS Terpadu pada siswa kelas VIII J di SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014, dan mengetahui respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK pada mata pelajaran IPS Terpadu di kelas VIII J di SMP Negeri 5 Singaraja tahun pelajaran 2013/2014. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus pembelajaran dengan tahapan-tahapan dalam setiap siklus meliputi perencanaan, tindakan, observasi dan evaluasi, serta refleksi. Data hasil belajar siswa dikumpulkan melalui tes hasil belajar pada akhir setiap siklus. Data respon siswa dikumpulkan melalui penyebaran angket/kuesioner. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan, (1) penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan jumlah siswa yang telah tuntas pada siklus I sebesar 65,52%, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas adalah sebesar 93,10%, dan (2) respons siswa terhadap penggunaan media pembelajaran interaktif berbasis TIK diperoleh skor rata-rata sebesar 41,72 dengan kategori positif.
- 5) **Siti Malifah Thowaf, Dkk. 2020.** Multimedia Interaktif Buku Digital 3d Pada Materi Ips Kelas IV Sekolah Dasar. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan produk multimedia interaktif buku digital 3D tema “Daerah Tempat tinggalku” pada materi IPS untuk kelas IV Sekolah Dasar yang efektivitasnya layak dan memenuhi kriteria kevalidan, kemenarikan, keefektifan, dan kepraktisan. Pengembangan produk menggunakan model yang dikembangkan oleh Lee & Owens. Penilaian kelayakan produk melibatkan 1 ahli materi, 1 ahli media, 1 guru, 12 siswa pada uji kelompok kecil, dan 50 siswa pada uji lapangan. Uji produk dilakukan di SDN Ngembe 1 Beji, Pasuruan. Hasil data yang diperoleh menunjukkan produk yang dihasilkan memenuhi kriteria valid, menarik, efektif, dan praktis sehingga produk yang dikembangkan layak

untuk digunakan.

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan Penelitian**

Dalam penelitian ini pokok permasalahan yang diangkat oleh peneliti adalah rendahnya hasil belajar siswa pada muatan pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial kelas V, yang khususnya berkaitan dengan kegiatan yang berkaitan dengan ketrampilan Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Adapun pendekatan yang cocok digunakan untuk penelitian ini menurut peneliti adalah penelitian tindakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga penelitian ini juga berfungsi untuk meningkatkan kreatifitas pendidik melalui pembelajaran ketrampilan mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara maritim. Dengan menggunakan strategi pembelajaran menggunakan media berbasis Digital. Dengan harapan kedepannya peserta didik dapat mempraktekan sendiri media digital sehingga mempermudah peserta didik untuk mencari referensi atau literatur tentang materi yang akan dipelajari yang tentunya dapat memanfaatkan media digital dengan bijak sesuai dengan asas tujuan pembelajaran

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan melaksanakan tugas pokok sebagai pendidik yaitu yang salah satunya adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang tidak mengganggu pada saat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam kelas. Kegiatan ini dilaksanakan dengan membuat jadwal penelitian khusus yang tentunya mendapat ijin dari pimpinan dalam hal ini adalah kepala sekolah SDN MOJOREJO 01 Kecamatan Junrejo. Dalam penelitian ini sifatnya fleksibel melihat situasi kondisi yang terjadi dalam kelas V. Di dalam melaksanakan PTK ini melibatkan guru yang lain di SDN MOJOREJO 01 Kecamatan Junrejo sebagai kolaborator dan observer.

### **1. Kehadiran Peneliti**

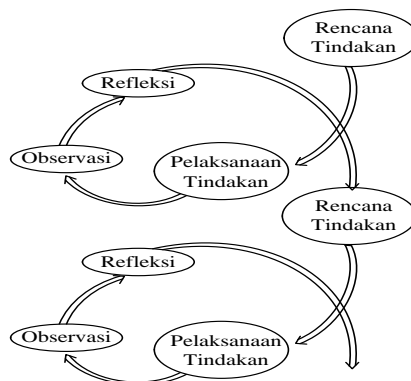
Penelitian Tindakan ini menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga peneliti bertindak sebagai perencana, pelaksana, pengumpul, penganalisa penafsir data dan sekaligus menjadi pelapor penelitian Kehadiran peneliti di lapangan dalam pelaksanaan metode sangat penting karena peneliti sendiri merupakan instrumen utama penelitian. Mengingat rancangan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif maka instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data banyak melibatkan peneliti sendiri, peserta didik serta disamping berkolaborasi dengan beberapa guru di SDN MOJOREJO 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu.

Hubungan yang baik antara peneliti dan subyek (*key person informan*) sebelum, selama, dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci penting dalam pengumpulan data. Hubungan yang baik juga akan membantu pencapaian tingkat saling pengertian yang tinggi dan terjalinnya kepercayaan. Tingkat saling pengertian yang tinggi akan membantu kelancaran seperti yang dikemukakan Spardley (2000) dalam 4 (empat) tahapan, yaitu: (1)

*Apprehention* (perhatian/keinginan); (2) *exploration* (penjelajahan/penjajagan); (3) *cooperation* (bekerjasama) dan (4) *participation* (keikutsertaan).

## 2. Alur PTK

Model gambar kerangka Penelitian ini terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan. Alur penelitian tindakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 1 yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart (1988.).



## 3. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan PTK ini terdiri dari indikator kualitatif dan indikator kuantitatif yang disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan beberapa guru sejawat, terutama yang bertugas sebagai Observer. indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah meningkatnya kualitas hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil belajar melalui beberapa siklus.

Keberhasilan tersebut utamanya dilihat dari proses pelaksanaan pendidik dalam melaksanakan proses belajar mengajar, sebagai cerminan guru kreatif dan profesional. Indikator ini juga didukung dengan keberhasilan siswa sebagai responden telah berperilaku aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta meningkatnya hasil belajar yang meningkat. Indikator secara kuantitatif ditentukan dengan tercapainya minimal 85% peserta didik telah mengakui secara valid berdasarkan data yang masuk melalui instrumen dengan hasil minimal mencapai 75%.

## 4. Pengumpulan Data

Adapun Teknik Pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara sebagai berikut :

### 1) Angket

Angket digunakan untuk memperoleh data primer dalam penelitian ini, cara ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan responden tentang Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo. Bertindak sebagai responden atau pengisi angket adalah guru kolega sebagai observer yang telah mengamati proses dan hasil pembelajaran dalam penelitian ini.

### 2) Observasi

Sesuai dengan data yang ingin dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti melakukan pengamatan dengan model observasi partisipasi aktif. Hal ini bermaksud

peneliti terlibat secara langsung dalam kegiatan Pembelajaran berhitung dengan metode bernyanyi, peneliti bersama guru-guru berkolaborasi melibatkan diri dalam setiap kegiatan pembelajaran sambil memecahkan permasalahan Peserta didik dan mengamati proses pembelajaran dalam penelitian ini.

Penggunaan strategi seperti ini mengacu pada saran yang dikemukakan oleh Moleong (2005) bahwa peran serta seorang peneliti berada dari satu tempat ke tempat lainnya. Di satu tempat peneliti harus aktif sekali, barangkali di tempat lainnya ia harus diam saja. Alasan peneliti menggunakan model pengamatan ini dimaksudkan agar peran serta peneliti dapat terwujud seutuhnya apabila membaur secara fisik dengan kelompok komunitas yang ditelitinya. Di samping itu peran serta peneliti akan mudah diterima kelompok komunitas yang diteliti dengan jalan memberi bantuan atau supervisi tertentu yang dibutuhkan mereka. Dalam hal ini upaya pemecahan masalah yang dibahas dalam kegiatan pembelajaran berhitung dengan metode bernyanyi.

### **3) Diskusi dan Wawancara**

Kegiatan ini dilakukan dengan peserta didik dan observer untuk memperoleh data dan informasi yang berhubungan dengan pengetahuan, pengalaman, pendapat, perasaan, latar belakang. Wawancara dengan peserta didik dilakukan secara lesan dengan menggunakan instrument wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti. Wawancara dilakukan secara mendalam kepada key informan dalam hal ini guru model peserta yang aktif dalam penerapan metode. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Wawancara terstruktur maksudnya pertanyaan-pernyataan yang diajukan peneliti kepada informan telah dipersiapkan sebelumnya dan sebaliknya wawancara tak terstruktur adalah pertanyaan yang tidak dipersiapkan terlebih dahulu. Wawancara terstruktur dilakukan untuk memperoleh keterangan secara umum mengenai pelaksanaan metode yang efektif. Wawancara tak terstruktur digunakan pula apabila ada jawaban-jawaban dari wawancara terstruktur yang berkembang namun masih relevan dengan masalah penelitian yang dilaksanakan.

### **4) Dokumentasi**

Untuk menentukan dokumen yang tepat dan mendukung pelaksanaan penelitian, maka peneliti akan melakukan telaah terhadap keaslian dokumen, kebenaran isi dokumen itu dan menentukan relevan tidaknya isi dari dokumen yang dimaksud dalam penelitian. Secara rinci yang dikumpulkan melalui dokumen adalah dokumen yang dapat memberikan masukan data secara kronologis dalam pelaksanaan penelitian yang terdiri dari : Gambaran umum sasaran, Perencanaan tindakan pembelajaran metode, Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode, dan Evaluasi Pelaksanaan tindakan pembelajaran metode. Dokumentasi dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan Tindakan : perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi baik pada siklus 1 maupun siklus 2. Hasil dokumentasi diinfentarisir oleh peneliti secara rapi. Dokumentasi dilakukan dengan menggunakan kamera HP yang

banyak dilakukan oleh observer. Dokumentasi Sebagian besar menghasilkan foto kegiatan, dan Sebagian kecil berupa video pembelajaran.

## **5. Analisis Data**

Bogdan dan Biklen (2005) menjelaskan bahwa analisis data meliputi kegiatan-kegiatan mempengaruhi data, menatanya, membagi menjadi satuan yang dapat dikelola, disintesis, dicari pola, diketemukan yang penting dan apa yang akan dipelajari serta memutuskan apa yang akan dilaporkan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat kegiatan utama seperti yang disarankan oleh Miles dan Huberman (2002) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Langkah-langkah analisis data dipaparkan sebagai berikut:

### **1) Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan melalui pengamatan, wawancara, dan dokumentasi dicatat dalam catatan lapangan yang terdiri dari dua bagian yaitu bagian deskriptif dan bagian reflektif. Bagian deskriptif merupakan catatan tentang peristiwa dan pengalaman yang dilihat, didengar, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti yang dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Bagian deskriptif ini berisi tentang gambaran diri informan, rekonstruksi dialog, catatan tentang peristiwa khusus, dan gambaran kegiatan.

### **2) Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan membuat abstraksi atau membuat rangkuman mengenal inti, proses dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga. Langkah selanjutnya dalam satuan-satuan atau kategorisasi sambil membuat kode. Dengan demikian reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengkategorisasikan data dengan cara yang sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang sudah direduksi disajikan dalam bentuk matriks secara lebih rinci dan lengkap serta disajikan dalam bentuk teks naratif. Untuk memudahkan penyajian data, maka terlebih dahulu catatan diberi kode tertentu agar mudah dilihat dan dipahami hubungan antara yang satu dengan yang lainnya.

### **3) Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dilakukan selama penelitian berlangsung. Semua data yang telah terkumpul direduksi dan disajikan dalam bentuk matriks dan disimpulkan atau diberi makna. Jika kesimpulan belum mantap maka peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, mereduksi, dan menyajikan serta penarikan kesimpulan kembali dan seterusnya sehingga merupakan suatu siklus. Dalam penelitian ini analisis data peneliti lakukan secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil observasi terhadap proses dan hasil belajar siswa, pengakuan siswa dalam angket, hasil wawancara dan studi dokumentasi hasil kerja siswa. Dalam penelitian ini, analisis data kuantitatif dilakukan untuk

mengolah data dan menganalisis data non tes yang diperoleh melalui angket.. Dalam analisis data ini digunakan statistik deskriptif ini, peneliti menggunakan program excel, khususnya untuk analisis prosentase.

#### **4) Pengecekan Keabsahan Temuan**

Menurut Noeng Muhadjir (2005) yang menyatakan bahwa keterandalan penelitian terletak pada kredibilitas, transferabilitas, konfirmabilitas, serta dependabilitas. Kredibilitas dapat diupayakan dengan memperpanjang keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, dan pengecekan anggota. Sedang transferabilitas, dependabilitas dan konfirmabilitas hasil terkait dengan konteks dan waktu penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini yang dapat dilakukan hanyalah pada kredibilitas. Dalam penelitian ini teknik triangulasi dilakukan baik dengan sumber maupun metode atau melalui cek, cek ulang dan cek silang pada dua atau lebih sumber informasi. Triangulasi dilakukan dengan jalan:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dan hasil wawancara.
- b) Membandingkan hasil wawancara dan pengamatan dengan isi dokumen.
- c) Melakukan wawancara berulang dengan mengajukan pertanyaan yang sama dengan informan yang sama dalam waktu yang berbeda.
- d) Mengadakan wawancara dengan sumber yang berbeda mengenai pertanyaan yang sama.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Kondisi Awal**

Pada Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian Tindakan kelas V di SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo kota batu adalah melakukan pengamatan tentang aktivitas peserta didik yang berhubungan dengan media digital serta melakukan pendekatan kepada Sebagian peserta didik untuk wawancara tentang media digital ( penggunaan Google / mesin pencari serta dampak penggunaan Youtube pada peserta didik yang semakin marak terutama pada siswa yang ingin menjadi creator / pembuat konten dalam youtube serta dampak penggunaan ponsel pintar (smartphone), laptop dan perangkat komputer (PC) yang sudah terkoneksi dengan jaringan internet.

Perkembangan media digital begitu pesat terutama media yang berjaring sosial media yang saat ini sangat diminati oleh pengguna baik mulai dari orang dewasa maupun anak anak, Adapun dampak perkembangan media digital adalah sebagai berikut:

- 1) Mengakibatkan menurunnya hasil pembelajaran peserta didik terutama pasca pandemi dimana pada saat pandemic siswa diberi keluluasaan penuh oleh orang tua dalam mengoperasikan gadget/ handphone untuk mengerjakan tugas sekolah hal ini diperkuat dengan pengumpulan tugas belajar siswa selama pandemi tersebut bisanya melalui gadget/ HP
- 2) Kurangnya pengawasan dalam penggunaan gadget sehingga banyak siswa menggunakan gadget sebagai game online oleh orang tua

- 3) Meningkatnya pemahaman siswa dalam penguasaan pengetahuan teknologi dikarenakan Sebagian besar siswa mencari jawabana tugas ke mesin pencari ( Google ) sehingga merosotnya Pendidikan karakter sisswa

Berdasarkan hasil studi awal tersebut selanjutnya diberikan layanan tindakan oleh peneliti untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam Penggunaan Media Digital Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Muatan Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.1 :  
Data pengguna media Digital kelas V  
SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu

No	Jenis kelamin	Pengguna	Bukan pengguna	Prosentase
1	Laki laki	11	0	50 %
2	Perempuan	11	0	50 %
3	Jumlah	22	0	100 %

## 2. Siklus 1

### 1) Perencanaan Siklus I

Perencanaan Tindakan siklus 1 berdasarkan dari hasil analisis data pra penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil pengamatan sebelum melaksanakan penelitian, pengamatan serta wawancara pada kegiatan sebelum melaksanakan PTK yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok dan individual peserta didik SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo. Pada rencana pembelajaran siklus 1, juga terdapat dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 1 yang terlampir pada halama belakang Penelitian Tindakan Kelas ini. Pada tahap perencanaan siklus 1, peneliti memberikan bimbingan kelompok dengan menggunakan perencanaan awal yang dilakukan oleh peneliti yaitu menyiapkan materi bimbingan kelompok. Adapun Materi layanan bimbingan kelompok disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik yaitu tentang mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia. Topik yang dibahas peneliti diambilkan dari indikator – indikator berhubungan dengan karakteristik keadaan geografis Indonesia.

Dalam satu siklus diadakan 2 kali pertemuan bimbingan kelompok dengan topik sebagai berikut : 1) potensi alam yang ada di sekitar mereka secara tepat, 2) mengenali letak dan luas Indonesia melalui peta secara benar, 3) mampu mengenali kegunaan komponen-komponen pada peta 4) posisi sebuah lokasi yang ada pada peta secara tepat

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus 1 yaitu :

- Membuat RPPH sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran.
- Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan.
- Menyiapkan media digital dan media pendukung lainnya yang akan digunakan saat pembelajaran.
- Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

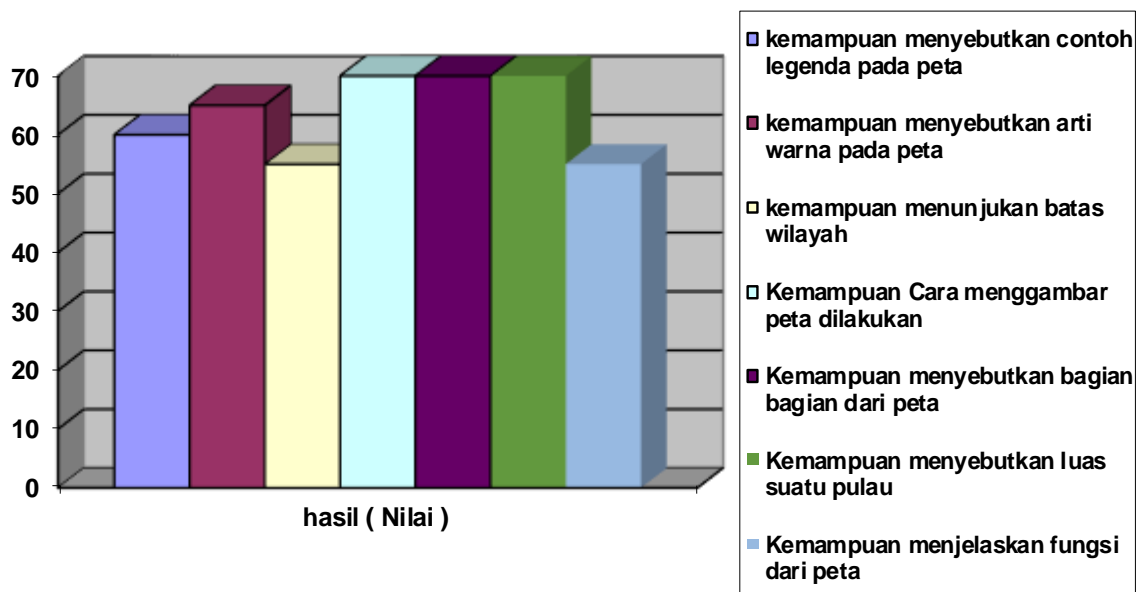
## **2) Pelaksanaan Siklus I**

Adapun pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini adalah layanan bimbingan tentang karakteristik geografis wilayah Indonesia dan Kenampakan alami serta buatan. Kegiatan ini diselenggarakan secara kelompok dengan 1 kali pertemuan. Berdasarkan penelitian Tindakan kelas pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh data sebagai berikut :

- a) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara berkelompok dan individu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik bagaimana cara menggambar peta yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia.
- b) Sebagian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya masih kurang begitu maksimal
- c) Sebagian peserta didik dalam mengerjakan tugasnya ada yang belum selesai dikarenakan kurang percaya diri dan adanya takut salah dalam mencoba
- d) Beberapa peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih bersifat pasif dikarenakan belum mengerti cara menggambar peta Indonesia meskipun telah mendapat bimbingan oleh tenaga pendidik maupun peserta lainnya
- e) Peneliti sebagai Pembimbing yang melakukan bimbingan kelompok untuk peningkatan kemampuan menggambar peta. Terutama letak dan luas kondisi Negara Indonesia.
- f) Bimbingan keterampilan cara menggambar peta difokuskan pada letak dan luasnya wilayah Indonesia, serta batas batas Negara Indonesia..

## **3) Observasi Siklus I**

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan fokus kepada aktifitas peserta didik dalam pembelajaran beserta hasil dari Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Dalam melakukan observasi peneliti dan observer menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya secara ilmiah dengan berdasar pada landasan yang tertulis dalam kajian Pustaka. Peneliti dan kolaborator berusaha melakukan observasi dengan tidak mengganggu aktivitas siswa dalam pembelajaran. Peneliti disamping observasi untuk mengumpulkan data juga selalu berusaha memberikan layanan bimbingan dengan baik untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam belajar Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Untuk lebih jelas Data tersebut kami sajikan dalam gambar 4.4 sebagai berikut.



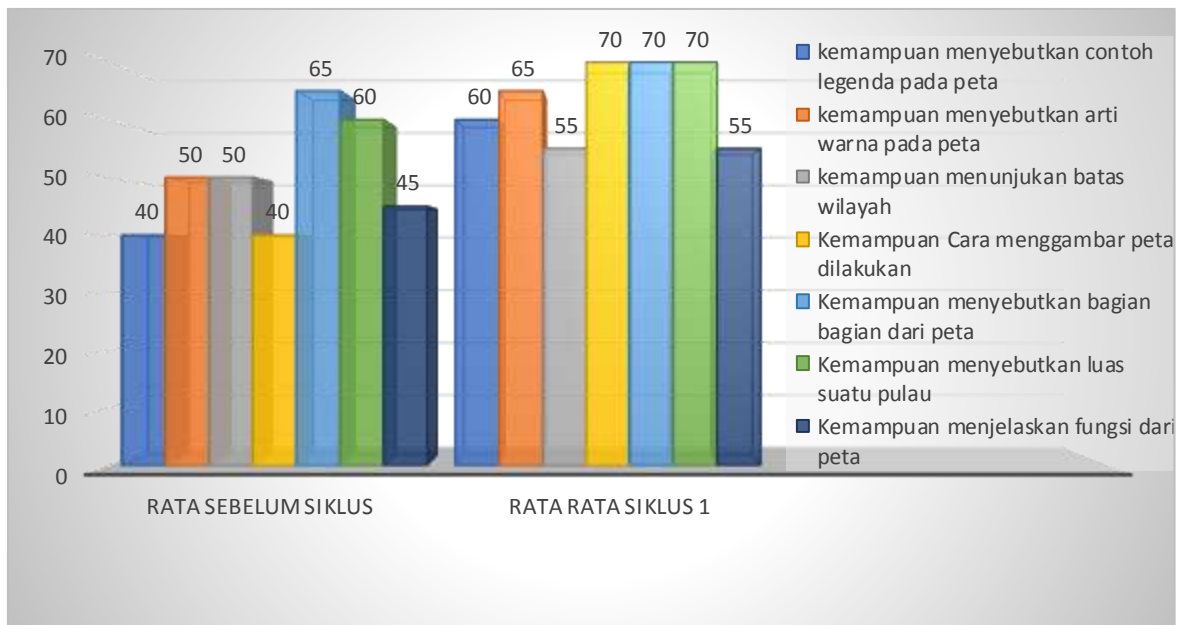
Berdasarkan analisis data dari data pada tabel 4.4 diatas, dinyatakan bahwa Skor rata rata dari semua aspek cara menggambar peta yang menunjukkan letak, luas, dan karakteristik kondisi geografis Indonesia peserta didik pada pembelajaran siklus I sebesar 63,6 berada pada katagori cukup.

Berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi peneliti pada pelaksanaan pembelajaran siklus I diperoleh data kualitatif sebagai berikut :

- a) Peneliti sebagai guru melakukan bimbingan secara berkelompok dan individu untuk meningkatkan kemampuan keterampilan peserta didik tentang Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- b) Sebagian peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya masih kurang begitu maksimal
- c) Sebagian peserta didik dalam memngerjakan tugasnya ada yang belum selesai dikarnakan kurang percaya diri dan adanya takut salah dalam mencoba
- d) Beberapa peserta didik dalam melaksanakan proses belajar mengajar masih bersifat pasif dikarnakan belum mengerti cara Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi meskipun telah mendapat bimbingan oleh tenaga pendidik maupun peserta lainnya
- e) Peneliti sebagai Pembimbing yang melakukan bimbingan kelompok untuk peningkatan kemampuan Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
- f) Bimbingan keterampilan Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi Sebagian besar peserta didik melakukan hubungan antar pribadi dengan temannya dengan semakin baik.

Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus I dapat Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Sehingga dapat disajikan pada table dibawah ini rata rata skor

Data tersebut di atas kami sajikan dalam diagram sebagai berikut.



#### 4) Refleksi Siklus 1

Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pada siklus I tersebut. Adapun kelemahan peneliti dan peserta didik setelah dianalisis dan refleksi dari tindakan pada siklus I akan dijabarkan pada tabel sebagai berikut:

Berdasarkan diagnosis kelemahan pada setiap tahap bimbingan kelompok dengan seperti yang telah dijabarkan di atas maka peneliti memutuskan untuk melakukan perbaikan tindakan bimbingan kelompok dengan pada siklus II sebagai upaya perbaikan dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan kemandirian peserta didik dalam meningkatkan bagaimana cara identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi. Pada siklus II, peneliti berencana melakukan perbaikan pada kelemahan kelemahan yang ditemukan pada siklus I baik dari kelemahan peneliti, observer, maupun kelemahan dari peserta didik. Peneliti akan memberikan layanan bimbingan kelompok yang lebih baik. Selanjutnya peneliti juga akan memberikan materi/topik yang lebih baik lagi sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan memiliki keberanian untuk Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi dengan penuh percaya diri. Selain itu, peneliti juga akan meningkatkan kualitas media digital untuk lebih memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan

proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan dari rencana tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti tersebut dapat memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan Keterampilan peserta didik dalam Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

### **3 . Siklus II**

#### **1) Perencanaan Siklus II**

Perencanaan Tindakan pada siklus II berdasarkan pada hasil analisis data hasil refleksi siklus I yaitu hasil observasi pra penelitian , wawancara dan observasi pada pra Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan oleh peneliti sebelum memberikan bimbingan kelompok dan individual kepada peserta didik kelas Vb SDN MOJOREJO 01 Kecamatan Junrejo Kota Batu, serta berdasarkan dari rekomendasi dari hasil refleksi siklus I .

Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) terdapat pada lampiran, berikut proses pembelajaran pada siklus II yaitu

- a) Membuat RPPH yang sudah disesuaikan berdasar rekomendasi pembelajaran siklus I.
- b) Menyiapkan instrumen data penilaian dan catatan lapangan berdasar rekomendasi dari pembelajaran siklus I.
- c) Menyiapkan media yang akan digunakan saat pembelajaran yang lbih dapat memotivasi peserta didik untuk belajar..
- d) Menyiapkan alat dokumentasi berupa foto, dan video.

#### **2) Pelaksanaan Siklus II**

Pelaksanaan PTK di sini adalah layanan bimbingan kelompok dengan yang diselenggarakan secara kelompok dengan 1 kali pertemuan.yaitu Siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari senin tanggal 12 Oktober 2022. Pada pertemuan 1 siklus II dilaksanakan di kelas dan di lingkungan sekitar sekolah. Kegiatan peneliti terbagi pada 3 tahap yaitu: kegiatan pendahuluan, Kegiatan inti, Kegiatan refleksi dan kegiatan penutup . Pada tahap pelaksanaan peneliti menetapkan tahapan kegiatan yang akan dilalui peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Data kualitatif yang didapat peneliti pada pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut :

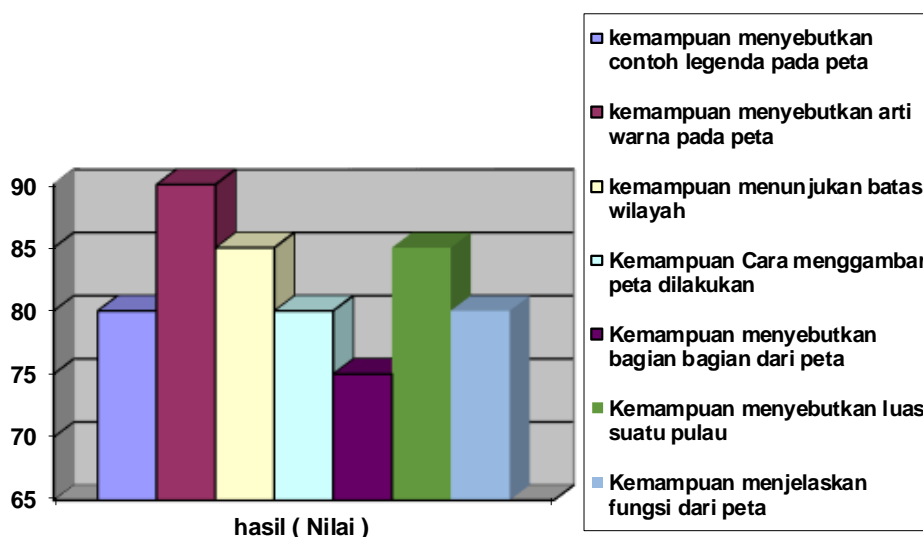
- a) Peneliti sebagai Pendidik melakukan bimbingan secara kelompok dan secara individu untuk semakin meningkatkan keberanian peserta didik dalam menggambar peta dengan membuat skala terlebih dahulu.
- b) Sebagian besar telah memiliki keberanian dalam menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara memaparkah hasil kerjanya di depan peserta didik yang lainnya.
- c) Hanya dua peserta didik yang kurang memiliki keberanian untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok maupun individu dalam mengidentifikasi ciri ciri ketampakan alam, maka guru melakukan pendekatan khusus dan bimbingan secara khusus untuk meningkatkan keberaniannya dalam menumbuhkan rasa percaya diri.
- d) Peneliti sebagai guru lebih intensif melakukan bimbingan kelompok untuk peningkatan keterampilan mengidentifikasi. terutama dengan media digital untuk meningkatkan kemampuan peserta didik.

- e) Semua peserta didik kelihatan meningkat kemampuannya dalam melakukan pemaparan hasil kerjanya baik secara individu maupun kelompok dengan cara mengidentifikasi wilayah Indonesia melalui media Digital dalam hal ini adalah google dan youtube

### 3) Observasi Siklus II

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh peneliti dan observer pada saat proses pembelajaran. Observasi dilakukan dengan fokus pada aktifitas peserta didik dalam pembelajaran beserta hasil keterampilan dalam menggambar peta negara Indonesia dengan menggunakan skala. Dalam melakukan observasi peneliti dan observer menggunakan instrument yang telah disiapkan sebelumnya secara ilmiah dengan berdasar pada landasan yang tertulis dalam kajian Pustaka.

Observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 menghasilkan data kuantitatif sebagai berikut. sebagai berikut: untuk lebih memperjelas Data tersebut kami sajikan dalam gambar 4.8 sebagai berikut.:

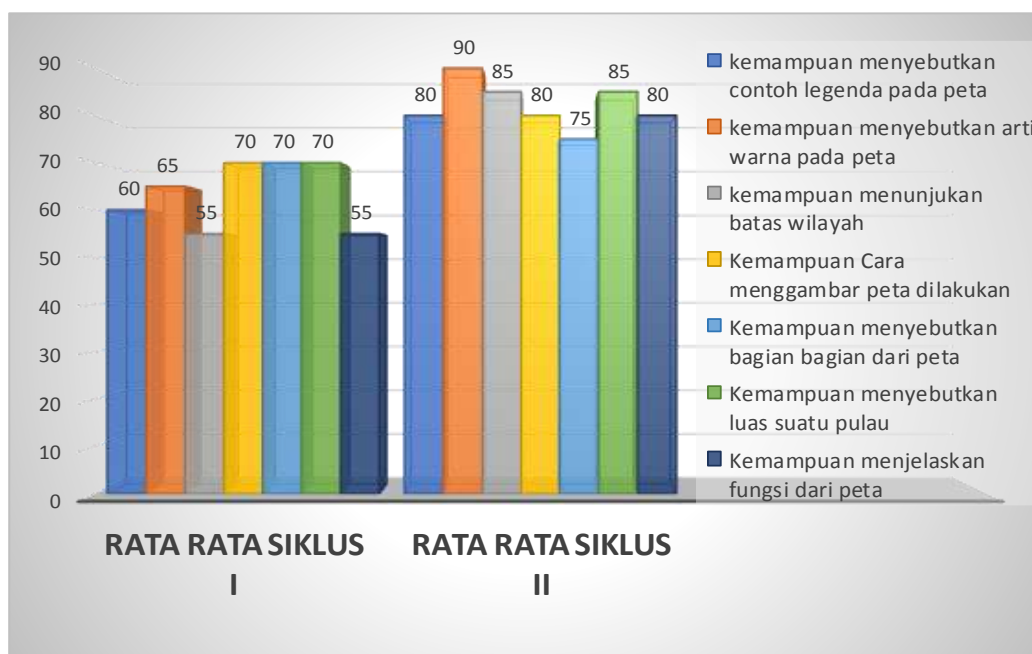


Berdasarkan data kuantitatif dan kualitatif tersebut di atas, dapat diketahui efektifitas layanan bimbingan kelompok pada siklus II dapat meningkatkan hasil identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi dengan menggunakan media Digital. Besarnya peningkatan hasil belajar peserta didik dalam mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia tersaji pada table 4.9 sebagai berikut :

No	Aspek	Rata Rata Skor			Peningkatan siklus I ke siklus II
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	

1.	kemampuan menyebutkan contoh legenda pada peta	40	60	80	20 %
2.	kemampuan menyebutkan arti warna pada peta	50	65	90	25 %
3.	kemampuan menunjukkan batas wilayah	50	55	85	30 %
4.	Kemampuan Cara menggambar peta dilakukan	40	70	80	10 %
5.	Kemampuan menyebutkan bagian bagian dari peta	65	70	75	5 %
6.	Kemampuan menyebutkan luas suatu pulau	60	70	85	5 %
7.	Kemampuan menjelaskan fungsi dari peta	45	55	80	25 %
8.					
	<b>Rata Rata</b>	<b>50,0</b>	<b>63,6</b>	<b>82,2</b>	<b>18,6 %</b>

Data tersebut di atas kami sajikan dalam diagram sebagai berikut.



#### 4) Refleksi Siklus II

Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan yang harus diperbaiki oleh peneliti maupun kekurangan dari peserta didik yang dijadikan sebagai subjek penelitian dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan pada siklus I tersebut.

#### 4. Pembahasan

Dari Hasil Penelitian Berdasarkan analisis data di atas, membuktikan adanya peningkatan keterampilan peserta tentang identifikasi keadaan geografis Indonesia

diantaranya sebelum dan sesudah memperoleh pelayanan bimbingan. Hasil penelitian membuktikan bahwa rata – rata peningkatan identifikasi kondisi geografis Indonesia oleh peserta didik SDN Mojorejo kecamatan Junrejo kota Batu setelah mendapat layanan bimbingan menunjukkan peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan sebelum mendapatkan layanan bimbingan baik secara individu maupun kelompok. Berdasar analisis data terjadi peningkatan keterampilan mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,6 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus 1 mengalami peningkatan sebanyak 25,0 %, sedangkan peningkatan dari sebelum melakukan siklus dengan siklus II sebanyak 32,8 %

Tingkat kematangan peserta didik yang berhubungan dengan mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya oleh peserta didik sebelum mendapatkan bimbingan dari peneliti dapat dikategorikan oleh peneliti berdasarkan skala penilaian adalah kategori **Kurang**, dan setelah mendapatkan bimbingan baik secara kelompok maupun Individu, tingkat kematangan peserta didik berada pada kategori **Baik** bahkan mendekati kategori **Sangat Baik**. Hal ini membuktikan bahwa perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya cenderung menunjukkan dan mengarah pada perilaku yang positif. Hal ini membuktikan bahwa dengan adanya pelayanan bimbingan baik secara kelompok maupun individu mampu meningkatkan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya dari arah negatif ke arah peningkatan dan pengembangan yang positif.

Upaya meningkatkan keterampilan mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya dengan media Digital dengan titik fokus memanfaatkan kepada mesin pencari ( google ) dan video pembelajaran berupa youtube dengan mengangkat pokok bahasan yang antara lain :

- a. Kemampuan menyebutkan contoh legenda pada peta
- b. Kemampuan menyebutkan arti warna pada peta
- c. Kemampuan menunjukan batas wilayah
- d. Kemampuan cara menggambar peta dilakukan
- e. Kemampuan menyebutkan bagian bagian dari peta
- f. Kemampuan menyebutkan luas suatu pulau
- g. Kemampuan menjelaskan fungsi dari peta

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *perilaku* peserta didik yang berhubungan dengan identifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya dengan media Digital sebelum mendapatkan layanan bimbingan dari peneliti dan sesudah mendapat layanan bimbingan menunjukkan hal yang berbeda serta mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan sikap dan perilaku peserta didik yang awalnya masih menunjukkan gejala-gejala yang negatif, kemudian setelah mendapatkan layanan bimbingan, sikap dan perilaku peserta didik berubah dalam meningkatkan dan mengembangkan perilaku yang berhubungan dengan

mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya dengan media Digital .

Perlahan lahan peserta didik mulai bisa dalam memahami dirinya dan menunjukkan kemampuannya, mengerti tentang kelemahan dan kelebihan dirinya, merasa bahwa dirinya juga merupakan bagian dari teman yang lain dan berguna bagi orang lain dan teman-temannya, sudah tidak merasa dikucilkan oleh teman yang lain. Selain itu, peserta didik juga sudah tidak merasa ragu ragu dalam berkomentar, bertanya ketika berdiskusi. Dalam pelaksanaannya melalui bimbingan mereka sudah bisa menjalankannya dengan baik walaupun belum begitu sempurna. Mereka sudah mulai menunjukkan rasa percaya terhadap dirinya, yakin terhadap kemampuannya, mulai bisa dalam mengontrol emosinya, ketika mendapat kritikan sudah tidak merasa tersinggung dan marah. Perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya dengan media Digital peserta didik mulai muncul dan berkembang pada diri peserta didik

Peserta didik dapat bersaing secara sehat dan begitu bersemangat dalam menanggapi, berkomentar, bertanya dan menunjukkan kemampuannya masing-masing ketika berdiskusi dalam persoalan-persoalan yang muncul. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku peserta didik yang berhubungan dengan mengidentifikasi karakteristik keadaan geografis peta Indonesia khususnya cara menggambar peta serta bagian bagiannya dengan media Digital peserta didik sudah mulai mengalami peningkatan dan cenderung mengarah pada peningkatan dan pengembangan perilaku peserta didik yang positif. Layanan bimbingan kelompok dengan efektif dalam meningkatkan perilaku peserta didik yang berhubungan dengan identifikasi karakteristik peserta didik . Karena melalui kegiatan layanan bimbingan kelompok , anggota kelompok akan diajak untuk saling berinteraksi antar anggota kelompok dalam membahas, menyampaikan pertanyaan, gagasan dan berdiskusi dalam kegiatan ini.

Melalui layanan bimbingan kelompok maka terjadi interaksi interpersonal yang terjadi di dalam kelompok tersebut, yang dapat digunakan untuk memecahkan berbagai permasalahan peserta didik dan mereka akan berusaha belajar untuk mengembangkan diri termasuk mengembangkan dan meningkatkan perilaku peserta didik menghindari bahaya westernisasi. Dengan adanya dinamika dan pengaruh dalam kelompok sebaya, individu dapat merumuskan dan memperbaiki perilaku peserta didik. menghindari bahaya westernisasi, menguji dirinya sendiri dan orang lain melalui kelompok yang dimiliki dan dibentuk oleh individu tersebut, Horrocks dan Benimoff (Hurlock:1994). Kegiatan bimbingan kelompok yang dilaksanakan peserta didik dalam penelitian ini, adalah bimbingan kelompok yang dilaksanakan peserta didik dengan tujuan mengembangkan potensi diri peserta didik secara utuh, karena kegiatan ini melibatkan pada semua aspek kemampuan peserta didik untuk bisa memunculkan potensi, ketrampilan, pola pikir dan daya kreatifitasnya, ketika mereka menjalankan peranannya baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota dalam kegiatan bimbingan kelompok tersebut.

Dengan demikian mereka akan mendapatkan dukungan dan termotivasi melalui diskusi kelompok yang hangat, akrab, dinamis dan interaktif dengan memberikan warna yang kompetitif secara positif dalam mencapai tujuan yang diinginkannya, seperti kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan teman-teman sebaya dan diterima oleh mereka, kebutuhan

untuk bertukar pikiran dan berbagi perasaan, kebutuhan menemukan nilai-nilai kehidupan sebagai pegangan, dan kebutuhan untuk menjadi lebih mandiri, mengembangkan diri dan juga dalam meningkatkan perilaku peserta didik menghindari bahaya westernisasi.

Oleh sebab itu akan lebih efektif dan dinamis ketika individu tersebut dieratkan dalam suatu wadah yaitu kegiatan bimbingan kelompok. pendekatan behavior berdiskusi secara berkelompok yang menjalankan serta berperan secara aktif. Bimbingan kelompok adalah salah satu upaya yang diberikan kepada peserta didik yang bertujuan untuk dapat memecahkan berbagai persoalan peserta didik dan mengembangkan pribadi peserta didik. Prayitno (1995:108-109) menjelaskan bahwa: “Bimbingan kelompok dapat diartikan secara sederhana dan secara luas serta mendalam, secara sederhana adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai perkembangan pribadi, pembahasan masalah, topik umum. Secara luas bertujuan untuk mencapai perkembangan pribadi dan pembahasan masalah masalah yang bermanfaat bagi anggota kelompok yang berjumlah 10- 15 orang peserta didik, juga para anggota harus aktif dalam membahas permasalahan atau topik umum tersebut, berpartisipasi aktif dalam dinamika dan interaksi sosial dalam kelompok”.

Hal yang senada juga ditegaskan oleh Winkel yang menyebutkan bahwa tujuan bimbingan kelompok pendekatan behavior adalah masing-masing anggota kelompok dapat memahami dirinya dengan baik serta lebih rela menerima dirinya, para anggota menjadi lebih peka terhadap kebutuhan orang lain dan lebih mampu menghayati perasaan orang lain serta para anggota kelompok lebih berani melangkah maju serta memperhitungkan resiko dalam bertindak. Sehingga dengan adanya pelaksanaan kegiatan bimbingan kelompok dengan ini menunjukkan dampak yang positif dan memunculkan semangat baru kepada peserta didik untuk lebih dapat memahami dan mengerti tentang dirinya dan mengembangkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya bimbingan kelompok akan dapat memberikan pengenalan, pemahaman, dan pengembangan kepada peserta didik dalam menilai dirinya sesuai dengan tingkat perkembangan mereka, siapa dirinya, bagaimana dalam mengantisipasi kelemahan dan kelebihanannya, bagaimana dalam menunjukkan kemampuan dan potensinya, bagaimana harus bersikap dan berperilaku sesuai dengan peran mereka sebagai peserta didik, dan sebagainya. Demikian juga dengan bimbingan kelompok, peserta didik akan menemukan jawaban dari pertanyaan yang muncul tentang diri mereka yang pada akhirnya mereka akan mengerti serta memahami tentang dirinya, termasuk dalam meningkatkan dan mengembangkan kemampuannya yang berhubungan dengan identifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **1. Kesimpulan**

- 1) Penggunaan media digital dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang identifikasi keadaan geografis Indonesia siswa kelas V di SDN Mojorejo 01 Kecamatan Junrejo Batu.
- 2) Berdasar analisis data terjadi peningkatan keterampilan mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebesar 18,6 %. Sedang dari pra penelitian ke siklus I mengalami peningkatan

sebanyak 25,0 %, sedangkan peningkatan dari sebelum melakukan siklus dengan siklus II sebanyak 32,8 %

## **2. Saran**

Mengacu kepada kesimpulan di atas peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

- 1) Perlu ada penelitian untuk mengembangkan model pembelajaran lain untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan media digital
- 2) Perlu pengembangan media digital yang lebih kontekstual dipadukan dengan metode-metode pembelajaran lain yang mendukung standar proses pembelajaran di SD.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Kadir. (2003). Pengenalan Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Al lamri, Ichas Hamid dan Tuti Istianti Ichas. 2006. Pengembangan Nilai Dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial Dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Ani Heryani, Nurul Pebriyanti, Tin Rustini dan Yona Wahyuningsih . 2022. Peran Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Pembelajaran IPS di SD Kelas Tinggi Universitas Pendidikan Indonesia, Jawa  
Jurnal Pendidikan . :/Users/User-Hp/Downloads/1977-7701-2-PB%20(1).pdf
- Bogdan, Robert C. dan Biklen Kopp Sari, 1982, Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Chomsin, Widodo S. dan Jasmadi (2008). Panduan menyusun bahan ajar berbasis kompetensi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Depdiknas. 2006. Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 37 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar. Jakarta : Depdiknas.
- Fauziah dan Hedwig, R. (2010). Pengantar Teknologi Informasi. Maura Indah. Bandung  
file:///C:/Users/User-Hp/Downloads/adminekuitas,+JURNAL+VOL+4+(EDIT+10)\_4.pdf
- Hamzah B.Uno, dan Nina Lamatenggo, 2016, Landasan. Pendidikan. PT Bumi aksara: Jakarta  
Instructional Technology and Media for Learning
- Hendri Harliawan . 2015. Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Tik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Kelas Viii J Smp Negeri 5 Singaraja Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia,
- Kemmis, S. & Mc. Taggart, R. 1988. The Action Research Planner. Victoria: Deakin. University Press.
- Kemp, J.E. dan Dayton, D.K. 1985. "Planning and Producing Instructional. Media". Cambridge: Harper & Row Publishers, New York.
- Lexy, J Moleong. (2008) Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja. Rosdakarya.

- Munir. 2009. Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan. Komunikasi. Bandung: Alfabeta.
- Ni Nyoman Delia Kristanti. 2022. Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Pembelajaran Kontekstual Muatan IPS pada Materi Kenampakan Alam. Jurnal Universitas Pendidikab Ganesha. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJL/article/view/46908>
- Noeng Muhadjir, 2002. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi IV. Yogyakarta: Penerbit Rake Sarasin
- Permendiknas No 26 tahun 2006
- Sapriya.. 2009)]. Pendidikan IPS. Bandung: Rosda Karya.
- Siti Malikah Thowaf,, Dkk. 2020,. Multimedia Interaktif Buku Digital 3d Pada Materi Ips Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan UM. <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11532>.
- Smaldino, Sharon. E., Lowther, Deboran. L., Russel, James.D. (2011). Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar. (Alih Bahasa: Arif Rahman). Jakarta: Kencana ..
- Spradley, James P. 1980. *Participant Obsevation*. USA: Holt, Rinehart and Winston.
- Sri Ayu . 2020. Penggunaan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Ips Di Masa Pandemi Covid-19 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat [ayus61874@gmail.com](mailto:ayus61874@gmail.com) file:///C:/Users/User-